

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh antara variabel dukungan keluarga sebagai variabel independen dengan motivasi belajar warga belajar Paket C sebagai variabel dependen. Penggunaan metode kuantitatif didasarkan pada karakteristik data penelitian yang berbentuk numerik, sehingga pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional (*explanatory research*). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar Paket C. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang menghasilkan data numerik, sehingga pengolahannya dilakukan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Melalui pendekatan korelasional, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tingkat hubungan sekaligus pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada paradigma positivisme dan menekankan penggunaan data yang dapat diukur secara objektif. Menurut Sugiyono (2019:23), pendekatan ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui prosedur statistik untuk menghasilkan bukti empiris yang digunakan dalam pengujian

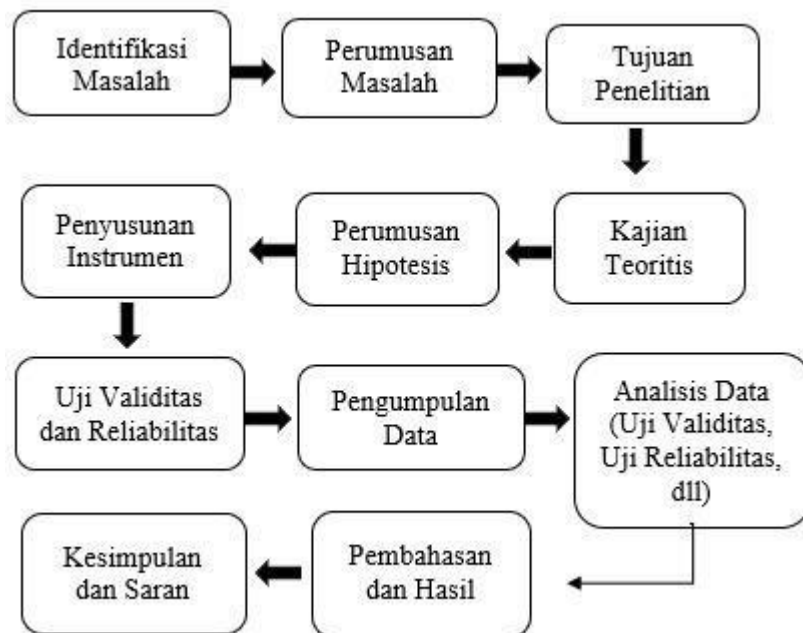
hipotesis penelitian.

Sementara itu, Creswell (2014: 338) menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar kesetaraan Paket C kelas XI.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar Paket C secara objektif melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada pengukuran objektif terhadap suatu fenomena dengan menggunakan data numerik sebagai dasar analisis. Menurut Sugiyono (2019:23), pendekatan ini berakar pada paradigma positivistik dan memanfaatkan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui analisis statistik untuk memperoleh bukti empiris dalam pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan pendekatan tersebut, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian korelasional digunakan karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (dukungan keluarga) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian, melainkan mengamati kondisi yang telah ada secara alami.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep atau karakteristik yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki perbedaan nilai antarindividu maupun kelompok yang diteliti. Sugiyono (2019:38) menyatakan bahwa variabel dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara sistematis sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel bebas (Independent Variable) Dukungan Keluarga (X)
2. Variabel terikat (Dependet Variable) Motivasi Belajar (Y)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian dan menjadi sumber data yang akan diteliti. Arikunto (2018:173) menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian. Mengacu pada definisi tersebut, penelitian ini menetapkan seluruh warga belajar Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis sebagai populasi penelitian, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 28 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:81), sampel dipilih dari populasi yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menerapkan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada ukuran populasi yang relatif terbatas, sehingga seluruh warga belajar Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis yang berjumlah 28 orang dijadikan sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data merupakan proses fundamental yang menentukan kualitas temuan penelitian. Ketepatan teknik yang digunakan dalam memperoleh data akan berpengaruh terhadap validitas informasi, proses analisis, serta akurasi kesimpulan yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan secara sistematis dan sesuai prosedur penelitian akan memberikan dasar empiris yang kuat dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Wasonowati dalam Romdona et al. (2025, hlm. 39), kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pengumpulan data yang digunakan.

Selain itu, Sugiyono (2019:224) menegaskan bahwa pengumpulan data

merupakan tahapan utama dalam penelitian karena data menjadi sumber utama dalam proses pengujian dan pembuktian ilmiah. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai gejala, aktivitas, maupun kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, observasi dilaksanakan secara terstruktur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga informasi yang diperoleh dapat didokumentasikan dan diukur secara objektif. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi lapangan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis dalam menjawab tujuan penelitian.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran serta partisipasi warga belajar di SKB Kabupaten Ciamis. Observasi dalam penelitian ini bersifat pendukung dan tidak digunakan sebagai sumber data utama, karena data utama diperoleh melalui angket.

3.5.2 Angket

Angket digunakan untuk mengukur dukungan keluarga, motivasi belajar warga belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan skala Likert empat tingkat respons. Pemilihan skala tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur kecenderungan sikap, pandangan, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:93), skala Likert digunakan untuk mengukur respons individu terhadap berbagai aspek sosial yang telah diterjemahkan ke dalam bentuk indikator dan pernyataan penelitian.. Pilihan jawaban terdiri dari:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk Pernyataan Negatif Skor dibalik.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penelusuran, pengkajian, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Melalui studi kepustakaan, peneliti memperoleh landasan konseptual dan teoritis yang menjadi dasar dalam penyusunan kerangka berpikir serta interpretasi hasil penelitian.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah warga belajar, profil lembaga, serta data pendukung penelitian lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan sebagai perangkat yang digunakan untuk memperoleh data secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. Arikunto (2018:203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data agar informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara efektif. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah diturunkan dari kajian teoritis. Untuk menjamin keterwakilan setiap aspek yang diteliti, penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan kisi-kisi yang memuat indikator dan butir pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan Keluarga: 16
2. Motivasi belajar: 20

Total: 36 item

Instrumen menggunakan pernyataan favorable dan unfavorable untuk menghindari bias jawaban responden.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Dukungan Keluarga (X) Sarafino (2011)	1. Dukungan Emosional	Perhatian keluarga terhadap kegiatan belajar.	1,2
		Kepedulian keluarga saat kesulitan belajar.	3,4
	2. Dukungan Instrumental	Keluarga Menyediakan fasilitas belajar	5,6
		Keluarga Memberikan Bantuan biaya pendidikan.	7,8
	3. Dukungan Informasional	Nasihat dan arahan tentang pendidikan	9,10
		Saran/masukan saat kesulitan belajar	11,12
	4. Dukungan Penghargaan	Pujian atas keberhasilan belajar	13,14
		Penghargaan atas usaha belajar	15,16
Motivasi Belajar (Y) Uno (2016)	1. Keinginan untuk Berhasil	Tekad lulus dan hasil baik	17, 18
		Kesadaran pentingnya pendidikan	19, 20
	2. Dorongan & Kebutuhan Belajar	Rasa perlu belajar & kesenangan belajar	21, 22
		Kemandirian & keaktifan bertanya	23, 24
	3. Harapan Masa Depan	Keyakinan pendidikan memperbaiki masa depan	25, 26
		Cita-cita & tujuan jelas	27, 28
	4. Penghargaan dalam Belajar	Rasa senang pujian & semangat karena nilai	29, 30
		Kepedulian terhadap penghargaan akademik	31, 32
	5. Lingkungan Belajar Kondusif	Kemudahan belajar & fokus meningkat	33, 34
		Pengaruh lingkungan terhadap motivasi	35, 36

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Cooper dan Schindler (dalam Arsi, 2021), validitas merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian untuk benar-benar mengukur variabel yang seharusnya diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Validitas menjadi aspek penting karena instrumen yang valid mampu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya, melainkan mencerminkan keadaan nyata dari objek penelitian. Dengan kata lain, data yang valid menunjukkan kesesuaian antara hasil pengukuran dengan fenomena yang sesungguhnya terjadi, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara laporan peneliti dan fakta empiris di lapangan.

Instrumen yang dinyatakan valid dapat digunakan secara tepat untuk mengukur variabel yang dimaksud, karena telah terbukti mampu menggambarkan fenomena penelitian secara akurat. Oleh sebab itu, validitas menjadi syarat utama agar instrumen penelitian dapat dipakai dalam proses pengumpulan data. Tanpa adanya validitas, maka data yang diperoleh berpotensi menimbulkan bias dan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan ilmiah.

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian validitas biasanya dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi tertentu, umumnya 5%. Jika nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*, maka item instrumen dianggap valid dan layak digunakan. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30 *for Windows*, sehingga proses analisis lebih sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti menggunakan sampel dalam uji coba instrumen dengan responden yang mengisi sebanyak 33 orang responden yaitu mahasiswa aktif Paket C di Lembaga PKBM Al-Fattah. Responden pada uji coba instrumen dipilih karena memiliki karakteristik yang sejalan dengan subjek penelitian, yakni sama-sama berstatus sebagai warga belajar yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Kesamaan karakteristik tersebut dinilai relevan untuk menguji kelayakan instrumen sebelum digunakan di untuk Responden Utama yaitu di SKB Kabupaten Ciamis.

Menurut Cooper dan Schindler (dalam Arsi, 2021), validitas merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian untuk benar-benar mengukur variabel, penelitian dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya serta sesuai dengan realitas empiris di lapangan. Validitas menjadi aspek penting karena instrumen yang valid mampu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya, melainkan mencerminkan keadaan nyata dari objek penelitian. Dengan kata lain, data yang valid menunjukkan kesesuaian antara hasil pengukuran dengan fenomena yang sesungguhnya terjadi, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara laporan peneliti dan fakta empiris di lapangan.

Instrumen yang dinyatakan valid dapat digunakan secara tepat untuk mengukur variabel yang dimaksud, karena telah terbukti mampu menggambarkan fenomena penelitian secara akurat. Oleh sebab itu, validitas menjadi syarat utama agar instrumen penelitian dapat dipakai dalam proses pengumpulan data. Tanpa adanya validitas, maka data yang diperoleh berpotensi menimbulkan bias dan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan ilmiah.

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian validitas biasanya dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi tertentu, umumnya 5%. Jika nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*, maka item instrumen dianggap valid dan layak digunakan. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30 *for Windows*, sehingga proses analisis lebih sistematis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Peneliti menggunakan sampel dalam uji coba instrumen dengan responden yang mengisi sebanyak 33 orang responden yaitu mahasiswa aktif Paket C di Lembaga PKBM Al-Fattah. Responden pada uji coba instrumen dipilih karena memiliki karakteristik yang sejalan dengan subjek penelitian, yakni sama-sama berstatus sebagai warga belajar yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesamaan karakteristik tersebut dinilai relevan untuk menguji

kelayakan instrumen sebelum digunakan di untuk Responden Utama yaitu di SKB Kapupaten Ciamis. Analisis *product moment* digunakan untuk menguji validitas penelitian ini.

Ket:

Berikut adalah rumus yang digunakan: (Utami et al., 2023)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

n = Jumlah Pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Total Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Total Jumlah Variabel Y

$\sum$ = Kuadrat Total Jumlah Variabel X

$\sum$ = Kuadrat Total Jumlah Variabel Y

Kriteria: Jika r Hitung > r tabel → Valid

Berikut adalah hasil analisis data untuk pengujian validitas penelitian ini yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel Dukungan Keluarga (X)			
Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,679	0,344	Valid
P2	0,466		Valid
P3	0,693		Valid
P4	0,598		Valid
P5	0,778		Valid
P6	0,527		Valid
P7	0,407		Valid
P8	0,555		Valid
P9	0,683		Valid
P10	0,827		Valid
P11	0,618		Valid
P12	0,800		Valid
P13	0,362		Valid
P14	0,742		Valid
P15	0,574		Valid
P16	0,724		Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel Motivasi Belajar (Y)			
Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P17	0,635	0,344	Valid
P18	0,542		Valid
P19	0,626		Valid
P20	0,645		Valid
P21	0,434		Valid
P22	0,615		Valid
P23	0,419		Valid
P24	0,047		Tidak Valid
P25	0,343		Tidak Valid
P26	0,487		Valid
P27	0,099		Tidak Valid
P28	0,291		Tidak Valid
P29	0,321		Tidak Valid
P30	0,563		Valid
P31	0,548		Valid
P32	0,118		Tidak Valid
P33	0,397		Valid
P34	0,582		Valid
P35	0,254		Tidak Valid
P36	0,632		Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dari hampir seluruh butir pernyataan dalam kuesioner penelitian digunakan untuk mengukur variabel Dukungan Keluarga dan variabel Motivasi Belajar dinyatakan valid karena nilai r -hitungnya lebih tinggi dari pada nilai r -tabel yang sebesar 0,344. Hal tersebut menunjukkan, bahwa butir pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji validitas yang telah dilakukan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Menurut Imam Ghozali (2018:45), reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach Alpha:

Keterangan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- α = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item
- σ^2_b = varians item
- σ^2_t = varians total keseluruhan

Kriteria:

$\alpha > 0,70 \rightarrow$ reliabel

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 30 *for windows*. Instrumen dianggap reliabel jika respons pada setiap pernyataan stabil seiring waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari ketentuannya:

- a. Jika r hitung $> 0,70$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $< 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi dengan $\alpha = 0.05$ atau taraf kesalahan 5%. Dengan demikian dapat menyimpulkan apabila suatu instrumen reliabel dan dapat digunakan penelitian.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Total Butir Pernyataan	Nilai Cronbach'Alpha	Keterangan
Dukungan Keluarga (X)	16	0.895	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	20	0.768	Reliabel

Berdasarkan Hasil Olah Data pada tabel tersebut, variabel Dukungan Keluarga (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895, sedangkan variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki nilai sebesar 0,768. Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam masing-masing variabel yaitu 16 butir pernyataan pada variabel Dukungan Keluarga dan 20 butir pernyataan pada variabel Motivasi Belajar, yang mana keduanya bernilai lebih dari 0,7. Oleh karena

itu, pengujian reliabilitas atau kehandalan pada seluruh butir pernyataan untuk variabel Dukungan Keluarga dan Motivasi Belajar yang digunakan bernilai tinggi.

3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi, mengolah, dan menyajikan data penelitian sehingga informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih jelas. Teknik analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden melalui berbagai ukuran statistik serta penyajian dalam bentuk tabel atau grafik. Hasil analisis deskriptif hanya digunakan untuk menjelaskan kondisi data penelitian berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi terhadap populasi di luar objek yang diteliti.

Sugiyono (2019:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data penelitian sehingga karakteristik data dapat dipahami secara lebih jelas. Analisis ini hanya berfokus pada pemaparan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, tanpa digunakan untuk membuat generalisasi atau inferensi yang berlaku secara umum.. Hal ini berarti bahwa statistik deskriptif lebih menekankan pada penyajian data secara faktual, sehingga peneliti dapat melihat kecenderungan, pola, maupun distribusi dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan masing-masing variabel, baik variabel dukungan keluarga maupun motivasi belajar, berdasarkan jawaban seluruh responden. Melalui analisis ini, peneliti menghasilkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan klasifikasi rendah, sedang, maupun tinggi serta distribusi frekuensi dari setiap variabel. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu peneliti dalam memahami kondisi nyata responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, seperti uji validitas, reliabilitas, maupun uji hipotesis.

Selain itu, statistik deskriptif juga memberikan informasi penting mengenai karakteristik responden, misalnya berdasarkan usia, jenis kelamin, maupun latar belakang pendidikan. Informasi ini sangat berguna untuk memberikan konteks

terhadap hasil penelitian, sehingga pembaca dapat memahami profil responden secara lebih komprehensif. Dengan adanya analisis deskriptif, penelitian menjadi lebih transparan karena data yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel melalui serangkaian uji validitas serta reliabilitas, maka tahap berikutnya yang harus dilakukan peneliti adalah memastikan terpenuhinya syarat-syarat statistik sebelum melanjutkan ke analisis regresi linier sederhana. Hal ini penting karena regresi linier sebagai salah satu teknik analisis kuantitatif memiliki sejumlah asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil analisis dapat dipercaya dan tidak menimbulkan bias. Asumsi-asumsi tersebut dikenal dengan istilah uji asumsi klasik, yang berfungsi untuk menguji apakah data penelitian memenuhi kriteria tertentu sehingga model regresi yang digunakan benar-benar layak dan sah secara statistik.

Menurut Ghazali (2016:154), uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi karena pelanggaran terhadap asumsi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak konsisten, tidak efisien, bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis,

peneliti wajib memastikan bahwa data bebas dari masalah-masalah klasik seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, maupun distribusi data yang tidak normal. Dengan kata lain, uji asumsi klasik berfungsi sebagai “gerbang” yang menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Setelah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian ini dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi linier sederhana dilakukan. Pengujian tersebut terdiri atas uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, uji linearitas untuk memastikan pola hubungan yang terbentuk antarvariabel bersifat linier, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 30 for Windows.

Pelaksanaan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketepatan dan keandalan yang memadai.. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Distribusi normal menjadi syarat utama agar data dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti regresi linier maupun korelasi Pearson. Dengan kata lain, uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data sampel benar-benar mencerminkan populasi yang berdistribusi normal sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan secara tepat.

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur dalam analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini penting dilakukan karena distribusi normal menjadi salah satu persyaratan dalam penggunaan berbagai teknik statistik parametrik, seperti analisis regresi linier dan korelasi Pearson.. Dengan kata lain, uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa data sampel benar-benar mencerminkan populasi yang berdistribusi normal sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan secara tepat.

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 75), uji normalitas diperlukan agar data sampel dapat digeneralisasikan ke populasi dengan asumsi distribusi normal. Hal ini berarti bahwa data yang berdistribusi normal memungkinkan peneliti menggunakan analisis parametrik secara sah. Sejalan dengan itu, Azwar (2012, hlm. 107) menegaskan bahwa penggunaan analisis parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal, sehingga uji normalitas menjadi langkah awal yang wajib dilakukan sebelum analisis lebih lanjut. Tanpa adanya uji normalitas, hasil analisis statistik berpotensi menimbulkan bias karena data tidak memenuhi asumsi dasar yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel benar-benar menggambarkan kondisi populasi yang berdistribusi

normal. Data yang berdistribusi normal biasanya dapat digambarkan melalui kurva lonceng (bell-shaped curve) yang simetris. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi prosedur penting untuk menilai apakah data hasil angket yang disebarkan kepada responden dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik secara tepat.

Proses pengujian normalitas dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari angket penelitian. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30 *for Windows* menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S Test). Metode ini dipilih karena sesuai untuk jumlah sampel penelitian yang relatif besar. Uji Kolmogorov-Smirnov membandingkan distribusi sampel dengan distribusi normal teoretis untuk melihat adanya penyimpangan, dengan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi.

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka data residual dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, uji normalitas tidak hanya berfungsi sebagai syarat teknis sebelum analisis regresi linier sederhana dilakukan, tetapi juga sebagai jaminan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar statistik. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang baik, sedangkan uji normalitas memastikan bahwa data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik parametrik.

3.7.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi. Residual merupakan nilai kesalahan prediksi yang diperoleh dari selisih antara nilai aktual dan nilai estimasi yang dihasilkan oleh model. Suatu model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas apabila varians residual tidak menunjukkan pola yang seragam pada setiap tingkat variabel independen. Sebaliknya, apabila varians residual cenderung stabil dan tidak mengalami perubahan yang berarti pada seluruh

pengamatan, maka model tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas yang diperlukan dalam analisis regresi.

Menurut Ghozali (2016, hlm. 134), menegaskan bahwa regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas karena varians residual yang tidak sama membuat estimasi koefisien kurang efisien. Artinya, meskipun koefisien regresi masih dapat dihitung, hasilnya tidak lagi mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal serupa ditegaskan Azwa Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas menjadi langkah penting yang wajib dilakukan sebelum analisis regresi dilanjutkan.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS versi 30 menggunakan Glejser Test, yaitu meregresikan residual absolut terhadap variabel independen. Hasil dianggap bebas heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai $\leq 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Sebagai pelengkap pengujian menggunakan metode Glejser, penelitian ini juga memanfaatkan grafik scatterplot untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas. Analisis dilakukan dengan mengamati sebaran titik antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang teratur. Sebaliknya, munculnya pola tertentu, seperti penyebaran yang semakin menyempit atau semakin melebar, dapat mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pelaksanaan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami pelanggaran terhadap asumsi kesamaan varians residual. Meskipun instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kualitas analisis juga ditentukan oleh terpenuhinya asumsi-asumsi statistik yang mendasarinya. Hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan dalam pengujian hipotesis karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan konsisten.

3.7.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai bagian dari proses analisis inferensial untuk menguji dugaan yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dukungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) pada warga belajar kesetaraan Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis. Hasil pengujian tersebut memberikan informasi empiris mengenai signifikansi hubungan antarvariabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang diajukan.

Sugiyono (2019, hlm. 99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari dugaan tersebut belum dapat dipastikan sebelum dilakukan pengujian melalui data yang diperoleh dari proses penelitian.. Dengan demikian, uji hipotesis berfungsi untuk mengonfirmasi apakah dugaan awal peneliti mengenai adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar benar-benar terbukti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Proses pengujian ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, Menurut Ghozali (2016, hlm. 160), pengujian hipotesis pada analisis regresi digunakan untuk menilai tingkat signifikansi hubungan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil analisis dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_1 diterima yang berarti dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Namun, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 for Windows.

Penggunaan teknik analisis tersebut disesuaikan dengan model penelitian yang mengkaji pengaruh variabel dukungan keluarga sebagai variabel independen terhadap motivasi belajar sebagai variabel dependen. Hasil pengujian regresi digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh serta besarnya kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar kesetaraan Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian, uji hipotesis tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis dalam penelitian, tetapi juga sebagai landasan utama dalam penarikan kesimpulan. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan apakah dukungan keluarga benar-benar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan dasar bagi rekomendasi praktis maupun pengembangan teori dalam bidang pendidikan nonformal.

3.7.4.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis ini tidak hanya menunjukkan arah hubungan, tetapi juga besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Regresi linear sederhana dinyatakan dengan persamaan:

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan:

- $Y^{\wedge}$ = nilai prediksi variabel Y
- a = konstanta (intercept)
- b = koefisien regresi (slope)
- X = variabel bebas

Perhitungan Koefisien Regresi

Koefisien regresi dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Nilai r berkisar antara $-1 \leq r \leq 1$. Menurut Arikunto (2010), nilai korelasi mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sedangkan mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah atau tidak ada hubungan.

3.7.4.3.2 Koefisien Korelasi (r)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Nilai r berkisar antara $-1 \leq r \leq 1$. Menurut Arikunto (2010), nilai korelasi mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sedangkan mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah atau tidak ada hubungan.

3.7.4.3.3 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusnya adalah:

$$r^2 = (r)^2$$

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai r^2 , semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

3.7.4.3.4 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t merupakan salah satu teknik pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menguji koefisien regresi yang dihasilkan dari model statistik untuk mengetahui apakah pengaruh yang ditunjukkan oleh variabel independen memiliki makna secara statistik. Hasil uji t

digunakan sebagai dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian terkait pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar warga belajar kesetaraan Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis.

Ghozali (2016, hlm. 160) menjelaskan bahwa uji t dalam analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima sehingga pengaruh yang ditunjukkan tidak signifikan secara statistik.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel dukungan keluarga (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) warga belajar kesetaraan Paket C kelas XI di SKB Kabupaten Ciamis. Melalui uji t, peneliti dapat mengetahui secara lebih rinci apakah dukungan keluarga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar, atau apakah pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Selain itu, uji t juga berfungsi sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat dijadikan rekomendasi praktis bagi keluarga maupun lembaga pendidikan nonformal. Sebaliknya, apabila hasil uji t tidak signifikan, maka dari itu ada faktor lain di luar dukungan keluarga lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar warga belajar. Berikut Rumus Uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Warga Belajar.

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dari output SPSS dengan 0.05. Jika nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, uji t tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis teknis, tetapi juga sebagai instrumen ilmiah yang memberikan bukti empiris mengenai hubungan antar variabel. Hasil uji t akan memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian memerlukan serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis agar setiap proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Penyusunan langkah-langkah penelitian bertujuan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian sekaligus menjaga kualitas hasil yang diperoleh. Menurut Hadi et al. (2021, hlm. 11), prosedur penelitian terdiri atas beberapa tahapan utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut, tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.8.1 Perencanaan

Perencanaan penelitian berisi rangkaian kegiatan berupa: (a) Mengurus surat izin penelitian ke SKB Kabupaten Ciamis. (b) Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. (c) Menyusun instrumen angket berdasarkan teori yang relevan. (d) Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

[illegible]

5	Revisi Proposal											
6	Pelaksanaan Penelitian											
7	Pengolahan Data											
8	Seminar Hasil											
9	Penyusunan Laporan Skripsi											
10	Sidang Skripsi											

3.9.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SKB Kabupaten Ciamis yang berlokasi di Jalan Bojonghuni Nomor 7, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. SKB ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesetaraan bagi masyarakat yang tidak berkesempatan menyelesaikan pendidikan formal, Waktu Penelitian dilaksanakan selama bulan November hingga Juni 2026.